

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi kemandirian siswa yang diimplementasikan melalui pendekatan kelompok, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan yang disusun oleh guru bimbingan dan konseling SMA PGRI 117 Tangerang dibuat secara terjadwal tetapi tidak diawali dengan analisis kebutuhan siswa, melainkan didasarkan pada permasalahan yang sering dihadapi siswa pada tahun sebelumnya, yaitu masalah kehadiran, belajar, dan disiplin. Jadi fokus penyusunan program diutamakan pada bagaimana membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, tidak untuk pencegahan, penyaluran, dan pengembangan. Pelaksanaan program bimbingan belum seluruhnya sesuai dengan jadwal yang dibuat sebelumnya, dikarenakan tidak ada jam khusus bimbingan dan konseling di tiap kelas. Di samping itu rasio guru bimbingan dan konseling dengan siswa 1 : 301, ditambah lagi tugas guru bimbingan dan konseling untuk mengampu mata pelajaran ekonomi di kelas X A, X B, XI A, XII A, dan XII B.

2. Profil Kompetensi Kemandirian Siswa

Hasil analisis data awal, menunjukkan bahwa dari 11 aspek kompetensi kemandirian siswa sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, empat (4) aspek di antaranya yaitu aspek perkembangan landasan perilaku etis, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, dan wawasan persiapan

karir berada pada posisi kategori tahap sadar diri. Tujuh (7) aspek lainnya, yaitu aspek perkembangan landasan hidup religius, kematangan emosional, peran sosial sebagai pria atau wanita, penerimaan diri dan pengembangannya, kemandirian perilaku ekonomis, kematangan hubungan teman sebaya, dan persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga, berada pada tahap saksama. Harapan teoretis, siswa SMA seyogyanya berada pada tahap individualitas. Dengan demikian maka diperlukan program bimbingan belajar yang komprehensif dan efektif dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi kemandirian sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Di samping itu ada perubahan kategori dari tahap sadar diri ke tahap saksama yaitu aspek landasan perilaku etis, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, dan wawasan persiapan karir. Aspek lainnya, rata-rata kompetensi kemandirian meningkat tetapi tidak mengubah kategori tahap perkembangannya, sehingga tetap berada pada kategori tahap saksama.

3. Program Hipotetik

Program hipotetik yang direkomendasikan dalam penelitian ini adalah program bimbingan yang diimplementasikan melalui pendekatan kelompok untuk meningkatkan kompetensi kemandirian siswa yang merupakan pengembangan dari program bimbingan dan konseling SMA PGRI 117 Tangerang.

4. Ujicoba Program

Ujicoba program bimbingan ini dilaksanakan lima (5) kali pertemuan, yaitu empat (4) kali pertemuan pembahasan materi dan satu (1) kali pengumpulan data akhir dengan menggunakan ITP. Hasil ujicoba menunjukkan adanya peningkatan kompetensi kemandirian siswa dari rata-rata 4,678 (sebelum ujicoba) menjadi 4,979 (sesudah ujicoba)

5. Efektifitas Program

Program bimbingan dan konseling yang diimplementasikan melalui pendekatan kelompok, setelah dilakukan ujicoba ternyata dapat meningkatkan kompetensi kemandirian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut efektif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dalam rangka peningkatan kompetensi kemandirian siswa sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, perlu adanya rekomendasi guna memperbaiki dan mengembangkan hasil penelitian ini secara menyeluruh. Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah.

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi dalam penyusunan program dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta administrasinya secara konsisten dan terprogram. Di samping itu juga diharapkan dapat melengkapi sarana-prasarana, menyediakan anggaran, dan segala macam yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi kemandirian siswa.

2. Bagi Personel Sekolah Secara Keseluruhan

Diharapkan program bimbingan dan konseling yang direkomendasikan hendaknya dapat dilaksanakan secara kolaboratif, agar tujuan untuk meningkatkan kompetensi kemandirian siswa dapat tercapai. Untuk mengimplementasikan program bimbingan dan konseling agar lebih efektif dan efisien, hendaknya guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan guru mata pelajaran menggunakan media yang lebih menarik perhatian siswa dan bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi kemandiriannya. Khusus bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengembangkan program yang direkomendasikan sesuai dengan kebutuhan siswa secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Program bimbingan dan konseling yang direkomendasikan ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan guna menghasilkan program yang lebih ideal untuk meningkatkan kompetensi kemandirian siswa sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti hal yang sama dengan pendekatan yang sama disertai pengembangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Selain itu diharapkan melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang berbeda.

